

Analisis Pelaksanaan Jasa Keagenan Dalam Menunjang Pelayanan Transshipment Kapal Pada PT. BUKIT PRIMABAHARI Cabang Palembang

Giovani¹⁾, Jumriani²⁾, Annisa Rahmah³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan
Jln. Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode Pos. 90172
Email: andinigiovani010029@gmail.com¹⁾, tamajumriani@gmail.com²⁾,
rahmah.annis45@gmail.com@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan Pelayaran PT. Bukit Prima Bahari cabang Palembang selama 9 (Sembilan) bulan sejak 10 Agustus 2020 sampai dengan 31 Mei 2021 dan ditempatkan pada divisi *operation* untuk membantu para *staff operation*. PT Bukit Prima Bahari berlokasi di Menara Rajawali Lantai 28, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot.8.6-8.7 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta selatan. pelaksanaan jasa keagenan dalam menunjang pelayanan *Transshipment* kapal Periode Januari – Juli 2021 di PT Bukit Prima Bahari yaitu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bukit Prima Bahari periode Januari sampai dengan Juli tahun 2021 yang sebelumnya telah direncanakan yang disebabkan oleh faktor-faktor, antara lain, Dokuemen/Sertifikat, Cuaca, Keterlambatan Armada (*Waiting vessel*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan jasa keagenan dalam menunjang pelayanan *Transshipment* kapal agar lebih memperhatikan dan jadwal pengangkutan batubara.

Kata Kunci: Batubara, Pemuatan, *Transshipment*.

1. PENDAHULUAN

Seiring kemajuan teknologi yang begitu cepat dan modern maka perkembangan industri juga semakin meningkat pesat. Hal ini timbul Karena tidak semua negara dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa mengimpor barang – barang yang di butuhkan dari negara lain.

Bagi dunia perdagangan khususnya perdagangan internasional dibidang pelayaran niaga, mempunyai peranan yang sangat penting. Hampir semua barang impor dan ekspor diangkut dengan kapal laut yang di muat dalam bentuk curah maupun telah di kemas sedemikian rupa, sehingga siap untuk diangkut. Sektor pelayaran niaga benar – benar memberi peranan yang sangat penting sebagai urat nadi dalam kegiatan ekspor impor yang ada di dunia.

Di Indonesia sendiri, batu bara merupakan salah satu komoditi ekspor yang setiap tahunnya selalu masuk dalam komoditi unggulan di perdagangan

internasional. Batu bara masih menjadi bagian penting dalam revolusi industri yang semakin berkembang. Hal ini tidak terlepas dari dibutuhkannya batu bara sebagai bahan baku utama dalam PLTU. Dari PLTU inilah sumber energi yang dibutuhkan untuk menjalankan roda industri itu sendiri. Sehingga peran batu bara masih sangat vital dalam jalannya industri ini, khususnya yang bersifat skala besar. Dari data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sejak tahun 2012 sampai 2020 mengenai ekspor batu bara yang ada di Indonesia, mencapai kisaran 300 juta ton tiap tahunnya.

Dari sekian juta ton muatan yang akan di ekspor tentu memiliki tahapan yang beragam hingga sampai di kapal untuk di kirimkan. Mengingat kondisi geografis Indonesia yang tidak semua dapat di sandari oleh kapal dengan ukuran besar dari tempat asal muatan. Maka dibuatlah satu proses yang disebut dengan *transshipment*. Di dalam proses *transshipment* ini sangat ditunjang oleh pelaksanaan jasa keagenan kapal. Keagenan kapal ini merupakan bagian inti proses dalam mempersiapkan segala yang dibutuhkan agar proses *transshipment* dapat terlaksana dengan baik dan muatan dapat dikirim secara legal. Pelaksanaan keagenan yang dilakukan oleh perusahaan yang ditunjuk ini meliputi *clearance in / out*, pengurusan dokumen baik muatan maupun kapal, dan bagaimana koordinasi yang baik agar muatan siap dari hulu hingga hilir, sehingga *transshipment* dapat berjalan sukses.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012-2020 tentang tingginya ekspor batu bara Indonesia, maka dalam proses *transshipment* yang lancar sangat ditentukan bagaimana pelaksanaan jasa keagenan dalam efektif dan efisien sebagai bagian penting dalam proses tersebut. Dimana dalam proses tersebut ada SOP perusahaan yang menjadi pedoman untuk membuat proses *transshipment* berjalan dengan baik.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan jasa keagenan dalam menunjang pelayanan *Transshipment* kapal pada PT.Bukit Prima Bahari cabang Palembang?

2. KAJIAN PUSTAKA

Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang

sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.

Dalam ilmu ekonomi, jasa atau layanan adalah aktivitas ekonomi yang melibatkan sejumlah interaksi dengan konsumen atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan.

Keagenan adalah suatu kegiatan untuk mengurus kapal yang berada di dalam atau diluar negeri karena di pelabuhan dimana kapal tersebut berada tidak adanya suatu kantor cabang/ perwakilan/ *owner representative*, maka ditunjukkan suatu agen dari perusahaan pelayaran setempat.

Pengertian pelayanan merupakan bentuk system prosedur atau atau metode tertentu yang diberikan kepada orang lain, dalam hal ini, kebutuhan pelanggan tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan harapan atau keinginan pelanggan dengan tingkat persepsi mereka

Pengertian Kapal Secara umum pengertian kapal adalah setiap sarana apung yang digunakan atau dapat digunakan sebagai alat angkut ataupun yang digunakan atau dapat digunakan untuk wadah kerja di air, termasuk alat dan peralatan yang lazim dan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari sarana apung tersebut.

Transshipment adalah salah satu metode distribusi dimana batubara dikirim dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya untuk sampai ke tujuan akhir pengiriman (*Public-Private Infrastructure Advisory Facility, 2013*). Secara khusus metode *transshipment* digunakan karena kondisi geografis tidak memungkinkan untuk dilayari kapal muatan besar untuk memuat batubara dari terminal ke tempat pengiriman secara langsung. Karena itu digunakan tongkang yang ditarik tugboat untuk mengirim batubara dari terminal, sebagai lokasi bongkar muat batubara untuk dikirimkan menggunakan kapal besar.

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang menggunakan desain deskriptif, yaitu dengan menggambarkan suatu sistem pelaksanaan jasa keagenan dalam menunjang pelayanan *transshipment* pada PT. Bukit Prima Bahari cabang Palembang.

Adapun populasi yang digunakan merupakan jumlah obyek secara keseluruhan atau generalisasi dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan diambil kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari populasi atau bagian dari karekteristik yang di miliki oleh populasi.

Teknik analisis data yang dipakai dalam laporan ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik yang menjelaskan atau menggambarkan penelitian ini sebagaimana judul yang penulis ambil yaitu mengenai pelaksanaan jasa keagenan dalam menunjang pelayanan *transshipment* pada PT. Bukit Prima Bahari Cabang Palembang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengangkutan batubara dari Dermaga Kertapati Ke MV (*Mother Vessel*) di Tanjung Kampeh dalam pelaksanaan pelayanan jasa keagenan memiliki beberapatahapan pekerjaan, seperti sebagai berikut :

a. Alur Proses *Transshipment*

Mengangkut batu bara dari tongkang ke kapal sesuai dengan prinsip pemuatan.

b. Pengurusan Dokumen Perizinan.

Dari tahapan pekerjaan *transshipment*.

Pembahasan hasil penelitian dari kegiatan pelaksanaan jasa keagenan mengenai beberapa faktor yang menjadi masalah sehingga terjadinya penundaan/keterlambatan dan pembatalan keberangkatan kapal, yang diageni oleh PT. Bukit Prima Bahari cabang Palembang. Hal – hal demikian diangkap penting dan sering terjadi dalam proses *transshipment* sehingga menjadi tidak efisien dan efektif.

Dalam pengambilan data penyebab keterlambatan kapal dilakukan pada tahun 2021. Pengambilan data di mulai dari bulan Januari – Juli tahun 2021.

Pelayanan Keagenan sesuai RAKP

Tabel 4.1. Data RKAP Jan – Jul 2021

Bulan	Rencana Target <i>Shipment</i> kegaenan kapal Jan – Jul 2021
Januari	20
Februari	20
Maret	20
April	20
Mei	20
Juni	20
Juli	20
Total	140

Sumber: PT Bukit Prima Bahari, tahun 2021

Seperti tabel di atas , telah dibuat rencana target *Shipment* kapal dimana seharusnya *Shipment* angkutan yang diperoleh dari bulan Januari sampai dengan bulan Juli adalah sebanyak 140 *Shipment* ,Sedangkan tabel realisasi bulan januari sampai dengan juli adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Realisasi kegaenan *Shipment* Januari 2021

No	Keterangan	RKAP (Call)	Realisasi (Call)	Cargo BL	%
1	Kapal Keagenan Milik		2	15,016.086	65%
2	Kapal Keagenan Time Charter		14	104,905.170	
3	Kapal Keagenan Freight Charter	20	12	89,712.771	
4	Kapal Keagenan Langsung		0		
5	Kapal Keagenan Ekspor (Vessel)		1	54,450.000	
			13		
Jumlah Jasa Keagenan		20	29	264,084.027	

Sumber: PT Bukit Prima Bahari, tahun 2021

Berikut keterlambatan *Shipment* kapal paada bulan Januari 2021:

- a. Pada kapal (*Time Charter*) PT Bukit Prima Bahari Mengalami Kendala pada cuaca yang dimana Kapal tidak bisa melintasi jembatan Ampera di karenakan air pasang.
- b. Untuk kegiatan Transshipment PT Bahtera Adhiguna dari MV Malahayati Baruna (Lontar) ke PLTU Lontar menunggu sandar selama 11 Hari karena padatnya antrian di PLTU Lontar sehingga mengurangi kesempatan kapal mendapatkan trip.

Tabel 4.4 Realisasi kegaenan *Shipment* Februari 2021

No	Keterangan	RKAP (Call)	Realisasi (Call)	Cargo BL
1	Kapal Keagenan Milik		3	22,509.095
2	Kapal Keagenan Time Charter		13	97,535.096
3	Kapal Keagenan Freight Charter	20	10	74,804.849
4	Kapal Keagenan Ekspor (Vessel)		1	45,400.000
5	Kapal Keagenan Langsung			
			11	
Jumlah Jasa Keagenan		20	27	240,249.040

Sumber: PT Bukit Prima Bahari, tahun 2021

Berikut keterlambatan *Shipment* kapal paada bulan Februari 2021:

- a. Untuk kapal Time Charter belum memenuhi target trip dikarenakan

jadwal kedatangan Vessel PTBA mengalami keterlambatan dan waktu tiba secara bersamaan dengan jadwal vessel lainnya.

- b. Untuk Shipment Ekspor saat ini belum dapat dipenuhi dikarenakan harga pasar mengalami penurunan mengakibatkan estimasi Margin tidak sesuai target.

Tabel 4.5 Realisasi kegaenan *Shipment* Maret 2021

No	Keterangan	RKAP (Call)	Realisasi (Call)	Cargo BL
1	Kapal Keagenan Milik		3	22,527.283
2	Kapal Keagenan Time Charter		11	83,208.067
3	Kapal Keagenan Freight Charter	20	12	89,790.774
4	Kapal Keagenan Ekspor (Vessel)		1	45,400.000
5	Kapal Keagenan Langsung		0	
			13	
Jumlah Jasa Keagenan		20	27	240,926.124

Sumber: PT Bukit Prima Bahari, tahun 2021

Berikut keterlambatan *Shipment* kapal paada bulan Maret 2021:

- a. Untuk Shipment Ekspor Bulan Maret 2021 belum terpenuhi dikarenakan pembatalan jadwal oleh shipper dikarenakan wabah corona virus.
- b. Adanya penundaan kedatangan Vessel PTBA di akhir Maret dikarenakan wabah corona virus

Tabel 4.6 Realisasi kegaenan *Shipment* April 2021

No	Keterangan	RKAP (Call)	Realisasi (Call)	Cargo BL
1	Kapal Keagenan Milik		4	30,024.339
2	Kapal Keagenan Time Charter		24	180,289.345
3	Kapal Keagenan Freight Charter	20	20	149,644.544
4	Kapal Keagenan Ekspor (Vessel)		1	49,100.000
5	Kapal Keagenan Langsung		3	22,260.000
			24	
Jumlah Jasa Keagenan		20	52	431,318.228

Sumber: PT Bukit Prima Bahari, tahun 2021

Berikut keterlambatan *Shipment* kapal paada bulan April 2021:

- a. Pada kapal (*Time Charter*) PT Bukit Prima Bahari Mengalami Kendala

pada cuaca yang dimana Kapal tidak bisa melintasi jembatan di karenakan air pasang.

- b. Untuk Shipment Ekspor Bulan April 2021 belum terpenuhi karena angkutan batubara ke Malaysia dengan end buyer perusahaan semen bukan merupakan produksi essential yang di izinkan untuk beroperasi saat Global pandemic.

Tabel 4.7 Realisasi kegaenan *Shipment* Mei 2021

No	Keterangan	RKAP (Call)	Realisasi (Call)	Cargo BL
1	Kapal Keagenan Milik		4	30,004.572
2	Kapal Keagenan Time Charter		14	105,760.541
3	Kapal Keagenan Freight Charter	20	12	89,782.806
4	Kapal Keagenan Ekspor (Vessel)		0	-
5	Kapal Keagenan Langsung		7	22,280.000
			19	
Jumlah Jasa Keagenan		20	37	247,827.919

Sumber: PT Bukit Prima Bahari, tahun 2021

Berikut keterlambatan *Shipment* kapal paada bulan Mei 2021:

Shipment Ekspor Bulan Mei 2021 belum terpenuhi karena angkutan batubara ke Malaysia dengan end buyer perusahaan semen bukan merupakan produksi essential yang di izinkan untuk beroperasi saat Global pandemic.

Tabel 4.8 Realisasi kegaenan *Shipment* Juni 2021

No	Keterangan	RKAP (Call)	Realisasi (Call)	Cargo BL
1	Kapal Keagenan Milik		4	30,007.440
2	Kapal Keagenan Time Charter		20	150,176.407
3	Kapal Keagenan Freight Charter	20	24	179,378.808
4	Kapal Keagenan Ekspor (Vessel)		1	54,735.000
5	Kapal Keagenan Langsung		8	53,463.000
			33	
Jumlah Jasa Keagenan		20	57	467,760.655

Sumber: PT Bukit Prima Bahari, tahun 2021

Berikut keterlambatan *Shipment* kapal paada bulan Juni 2021:

Shipment Ekspor Bulan Juni 2021 belum terpenuhi karena angkutan batubara ke Malaysia dengan end buyer perusahaan semen bukan merupakan produksi essential yang di izinkan untuk beroperasi saat Global pandemic.

Tabel 4.9 Realisasi kegaenan *Shipment* Juli 2021

No	Keterangan	RKAP (Call)	Realisasi (Call)	Cargo BL
1	Kapal Keagenan Milik		3	22,454.875
2	Kapal Keagenan Time Charter		21	157,656.795
3	Kapal Keagenan Freight Charter	20	23	171,959.684
4	Kapal Keagenan Ekspor (Vessel)		1	53,800.000
5	Kapal Keagenan Langsung		12	51,713.890
			36	
Jumlah Jasa Keagenan		20	60	457,585.244

Sumber: PT Bukit Prima Bahari, tahun 2021

Berikut keterlambatan *Shipment* kapal paada bulan Juni 2021:

Shipment Ekspor Bulan Juli 2021 sudah mulai terealisasi dan sisanya akan direalisasikan bulan Agustus 2021.

Pada data diatas dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2021, masalah yang paling sering terjadi adalah masalah cuaca yang buruk dikarenakan harus memperhatikan pasang surut air pada saat kapal akan melintas di bawah Jembatan Ampera, faktor ini sangat sering di jumpai dalam pelayaran. Cuaca buruk dapat menghambat proses pelayaran kapal dan menjadi faktor yang mempengaruhi dalam mencapai target *Shipment* batubara dan faktor ini muncul mengikuti dengan musim di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal ini maka PT Bukit Prima Bahari selalu update mengenai laporan "Prakiraan Harian Tinggi Gelombang 7 Hari Kedepan" yang bisa di dapat di BMKG, hal ini sangat membantu bagi perusahaan maupun crew kapal dalam mengenal kondisi cuaca dalam 7 hari kedepan. Kemudian dapat di lihat juga bahwa selama tahun 2021 ada kendala yang terjadi yaitu masalah dok/sertifikat pelengkap kapal yang masa berlaku waktunya telah habis dan penerbitan olah gerak kapal akan dilakukan pembaharuan oleh pihak KSOP. Adapun masalah berikutnya adalah masalah keterlamabatan kedatangan kapal (*Waiting Vessel*) Dalam Transhipment hal ini seringkali dijumpai Keterlambatan kedatangan vessel dapat mempengaruhi *Shipment* angkutan batubara karena kapal tidak dapat melakukan trip selanjutnya karena keterlambatan kedatangan vessel.

5. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data – data diatas, maka penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis pelaksanaan jasa keagenan dalam menunjang pelayanan *Transshipment* kapal Periode Januari – Juli 2021 di PT Bukit Prima Bahari yaitu hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bukit Prima Bahari periode Januari sampai dengan Juli tahun 2021 yang sebelumnya telah direncanakan yang disebabkan oleh faktor – faktor, antara lain:

- 1) Dokumen/Sertifikat
- 2) Cuaca
- 3) Keterlambatan Armada (*Waiting vessel*)

b. Saran

Dalam hal ini penulis akan memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi pengelola PT. Bukit Prima Bahari cabang Palembang serta pihak-pihak yang terkait agar setiap kendala-kendala yang terjadi dalam pelayanannya dapat diatasi dengan baik. Pihak agen sebaiknya melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Sebelum berangkat awak kapal harus rutin memeriksa dokumen dan jika waktu atau masa berlaku sertifikat sudah hamper habis agar segera melaporkan kepada pihak agent.
- 2) Agar pihak Agent dan awak kapal lebih memperhatikan pasang surut air.
- 3) Agar lebih memperhatikan dan jadwal pengakutan batu bara.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul kadir Muhammad (2005). *Hukum Pengangkutan Niaga*. Cetakan Kelima. Bandung :PT. Citra Aditya Bakti.
- [2] Ahmad, I. M. (2018). *Manajemen Penanganan Muatan Clinker di Kapal MV. KT 05*.
- [3] AYU, A. (2020). *analisis pelaksanaan perjanjian kerjasama pengangkutan batubara pada PT. Momentum Indonesia Investama* (doctoral dissertation. politeknik ilmu pelayaran semarang).
- [4] EKA, H. (2019). *keagenan PT. Wasaka Sudarma Putera Banten Dalam bongkar batu bara di PLTU suralaya banten*: karya tulis.
- [5] Indonesia, p. (2002). *peraturan pemerintah no 51 tahun 2002 tentang Perkapalan*
- [6] Keputusan Gronroos Ratminto, 2005. *Pelayanan Secara Umum Dikutip 15 Oktober 2019 dari Pelayanan*.
- [7] Kitab Undang-undang (1834). *Tentang Perusahaan Pelayaran Pasal 323– 340 Tahun 1934*.
- [8] Kotler (1994). *Pengertian Pelayanan Dikutip 18 Oktober 2019. dari Pengertian layanan Apa itu Pelayanan*.
- [9] Nomor, K. M. P. R. I. KM 33 Tahun 2001. *tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Angkutan Laut*.
- [10] Sejati, B. S. A., & Yahya, Y. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Starbucks, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 5(3)*.
- [11] Sintana, R. A. (2020). *pelaksanaan perizinan usaha pengoperasian pompong berdasarkan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 20 tahun 2010. Tentang Angkutan di Perairan*.